

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengendalian intern merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh manajemen untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan memastikan sejauh mana kegiatan yang dijalankan oleh organisasi di dalam perusahaan sudah mencapai sasaran atau penyimpangan. Bilamana setelah dipantau terjadi penyimpangan dari sasarannya, segera dapat diketahui agar dapat diperbaiki.

Penerapan pengendalian intern sangat berperan penting karena banyaknya kecurangan sering terjadi di perusahaan. Salah satu pengendalian intern adalah pengendalian piutang, pengendalian piutang merupakan pengendalian yang dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih.

Pengendalian internal juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi (STI) yang dibentuk untuk memudahkan organisasi dalam pencapaian tujuan. Fungsi Pengendalian internal yakni untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumber daya dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Konsep pengendalian intern model (COSO) *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control framework*) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, lingkungan

pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Kelima komponen pengendalian ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Kategori Piutang dipengaruhi jenis usaha entitas untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang atau piutang usaha dan piutang lainnya.

Piutang usaha merupakan bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan manfaat yang banyak bagi perusahaan maka hendaklah dikelola secara efisien serta diperlukannya manajemen piutang yang lebih baik sehingga dapat diperoleh keuntungan yang meningkat.

Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pembayaran yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang mana secara tidak langsung akan

memberikan dampak pada tingkat perolehan laba perusahaan.

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur memiliki piutang. Piutang suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang ini sangat penting diterapkan. Kesalahan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan.

Kesalahan yang mungkin terjadi pada bagian piutang adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur karena adanya perangkapan tugas, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kesalahan.

Piutang usaha pada perusahaan manufaktur menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO tetapi belum efektif. Terdapat kelemahan dalam pengendalian piutang usahanya, yaitu dalam hal syarat pembayaran yang diberlakukan kepada debitur terbilang lemah sehingga debitur menyepelkan kewajibannya.

PT. Toba Pulp Lestari, Tbk merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan *pulp* dan salah satu anak perusahaan *Royal Golden Eagle* (RGE). Berdasarkan data yang diperoleh dari departemen *finance and*

accounting, pengendalian piutang PT. Toba Pulp Lestari, Tbk masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu adanya keterlambatan pembayaran piutang yang dilakukan pelanggan menyebabkan timbulnya cadangan kerugian piutang.

Piutang Usaha perseroan pada tahun 2020 tercatat dan dapat tertagih seluruhnya. Rata-rata perputaran piutang usaha yang terjadi pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk adalah 9 hari.

Untuk melaksanakan pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang yang sebaik-baiknya perlu dilakukan pemisahan wewenang dan tanggung jawab diantara para karyawan atau petugas dalam perusahaan tersebut agar karyawan mengetahui batasan dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu perlu peningkatan kualitas karyawan dalam menangani tugasnya sehari-hari. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengendalian intern terhadap piutang PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasional perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono: **“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan**

praktek. Antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengendalian intern terhadap piutang yang diterapkan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa perguruan tinggi, perusahaan dan masyarakat. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait pengendalian piutang perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalkan nilai piutangnya. Adapun manfaat Penelitian yaitu :

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa/i dapat mengetahui Standar Operasional Prosedur Piutang pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

¹ Sugiono. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan, R&D)**: Alfabeta, Bandung, 2017, hal.32.

- b. Mahasiswa/i dapat mengetahui fungsi pengendalian intern piutang yang mempengaruhi perusahaan.
- c. Mahasiswa/i dapat membangun sifat kedisiplinan, keterampilan dan rasa tanggung jawab atas suatu pekerjaan yang diberikan Perusahaan.
- d. Mahasiswa/i dapat mengetahui gambaran umum dalam dunia kerja yang sesungguhnya sehingga dapat membangun mental mahasiswa/i dan suatu saat sudah siap bekerja di lapangan pekerjaan.
- e. Mahasiswa/i dapat menerapkan teori yang selama ini didapat dalam proses perkuliahan.
- f. Mahasiswa/i dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan.

2) Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

- a. Terjalannya kerjasama antara Universitas HKBP Nommensen Medan dengan perusahaan dan memudahkan mahasiswa berikutnya dalam mencari tempat pekerjaan.
- b. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan sehingga dapat mengikuti perkembangan yang sekarang.

3) Bagi PT. Toba Pulp Lestari, Tbk

Menjalin hubungan yang baik dan meningkatkan kerja sama dengan
Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian Internal menurut Herry: **“Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”**²

Menurut Victor H. Sianipar dan Danri Toni Siboro mengemukakan bahwa:

“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan laporan keuangan**
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan**
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.**³

Dari definisi tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakanyang bersifat pervasive dan

² Herry (2014) *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group. Hal.11

³ Victor H.Sianipar dan Danri Toni Siboro, *Auditing II*, Fakultas Ekonomi: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal.67

menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya suatu tambahan dan infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern diajukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Dari pengertian mengenai pengendalian internal diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa Pengendalian Internal merupakan segala bentuk tindakan untuk merencanakan kebijakan perusahaan, melaksanakan kebijakan- kebijakan yang telah dibuat dan memantau serta mengevaluasi hasil dari perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan.

2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi “**Tujuan Pengendalian Internal**”⁴ adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi. Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

⁴ **Ibid**, Mulyadi (2010) hal 258-259

3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal di atas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikanantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan

2.3 Pengendalian Intern Piutang

Setiap perusahaan yang melakukan kebijakan penjualan kredit sebagian besar asset yang dimiliki berupa piutang. agar piutang yang dimiliki perusahaan dapat terealisasi tanpa adanya penunggakan pembayaran dan meminimalkan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan, maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang baik dan tepat. Wujud dari kebijakan tersebut adalah dengan adanya pengendalian intern atas piutang

2.3.1 Unsur-unsur pengendalian Intern

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses di dalam organisasi (entitas) yang dipengaruhi oleh dewan pengawas (*board*), manajemen, dan personel lainnya, disusun untuk memberikan kepercayaan penuh bagi pencapaian tujuan organisasi. Pada sisi tujuan inilah terjadi sedikit perubahan. Tujuan

yang ingin dicapai organisasi menurut COSO IC terdiri dari tiga kategori yaitu, tujuan terkait operasi (*operations*), pelaporan (*reporting*), dan kepatuhan (*compliance*).

Menurut Mulyadi:

- a. **“Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**
- b. **Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan dan beban.**
- c. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.**
- d. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya”.**⁵

Penjelasan atas unsur-unsur pengendalian intern :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk

⁵ Mulyadi, (2013) Op. Cit hal.164

melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberitanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terdiri atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadi transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya setiap

transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksanakan dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara-cara yang umumnya yang ditempuh oleh perusahaan dalam penciptaan praktik yang sehat yaitu:

- a. Penggunaan formulir urut tercetak yang pemakainnya harus dipertanggung jawab oleh yang berwenang.

- b. Pemeriksaan mendadak (surprised audit)
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanoa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*).
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

4. Karyawan yang mutu sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawab akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya.

2.3.2 Komponen Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang

bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut **COSO** ada 5 Komponen pengendalian intern, yaitu **Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)**, **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**, **Penaksiran Resiko(*Risk Assesment*)**, **Informasi dan Komunikasi (*Information an Communication*)** dan **Pemantauan (*Monitoring*)**.⁶ Pengendalian intern memiliki lima komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika dimana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contohnya: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan

⁶ Desantirahayu.,Enggar. 2017. **Analisis Pengendalian Intern Model “COSO”** terhadap Piutang Usaha. *Akademika*. Vol.15.No.1.

menegakkan peraturan, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.

c. Struktur Organisasi

1. Metode pembagian tugas dan tanggungjawab.

Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

2. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.

Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

3. Pengaruh dari luar.

Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2. Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.

Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab.

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.

Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi :

- ❖ Antara pencatatan dan pembawaan kas harus berbeda orangnya.
- ❖ Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
- ❖ Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.

- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah

berikut:

- ❖ Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang

terpisah mengenai suatu rekening.

- ❖ Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
- ❖ Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch total, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

3. Penaksiran Resiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami resiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok resiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secaramanual).
- b. Risiko finansial, yaitu resiko menghadaoi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

4. Informasi dan Komunikasi

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5. Pemantauan

Kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervise yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu

sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.

- c. Audit intern yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.3.3 Prinsip Pengendalian Intern Piutang

Secara umum untuk meningkatkan dan menghasilkan aset serta mengendalikan catatan akuntansi, perusahaan menerapkan prinsip pengendalian internal tertentu. Menurut Herry menyatakan prinsip-prinsip pengendalian internal terdiri dari:

- 1) Penetapan tanggung jawab**
- 2) Pemisahan tugas**
- 3) Dokumentasi**
- 4) Pengendalian fisik, mekanik dan elektronik**
- 5) Pengecekan independen atau verifikasi internal.⁷**

2.3.4 Prosedur – Prosedur Pengendalian Intern Piutang

Pengertian Prosedur (*procedure*) didefinisikan oleh Richard F. Neuschel dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini adalah sebagai berikut :

Suatu prosedur adalah suatu urutan operasi klerikal (fulls menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam suatu atau

⁷ Herry (2012) **Sistem Akuntansi**, Edisi Kedua, Selemba Empat hal 93

lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanggungan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi.⁸

Definisi prosedur menurut Mulyadi adalah sebaga berikut :

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.⁹

Menurut Mulyadi jaringan prosedur yang membentuk penjualan kredit adalah:

- 1. Prosedur Order Penjualan**
- 2. Prosedur Pengiriman Barang**
- 3. Prosedur Pencatatan piutang**
- 4. Prosedur Penagihan**
- 5. Prosedur Pencatatan Penjualan.¹⁰**

Menurut Mulyadi untuk merancang unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem penjualan kredit :

- 1. Fungsi penjuaaan harus terpisah dari fungsi kredit**
- 2. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit**
- 3. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas**
- 4. Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi**

⁸ Richard F. Neuschel dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, **Op. Cit.**,hal.1

⁹ Mulyadi, **Op. Cit**, hal. 5

¹⁰ **Ibid**, hal.209

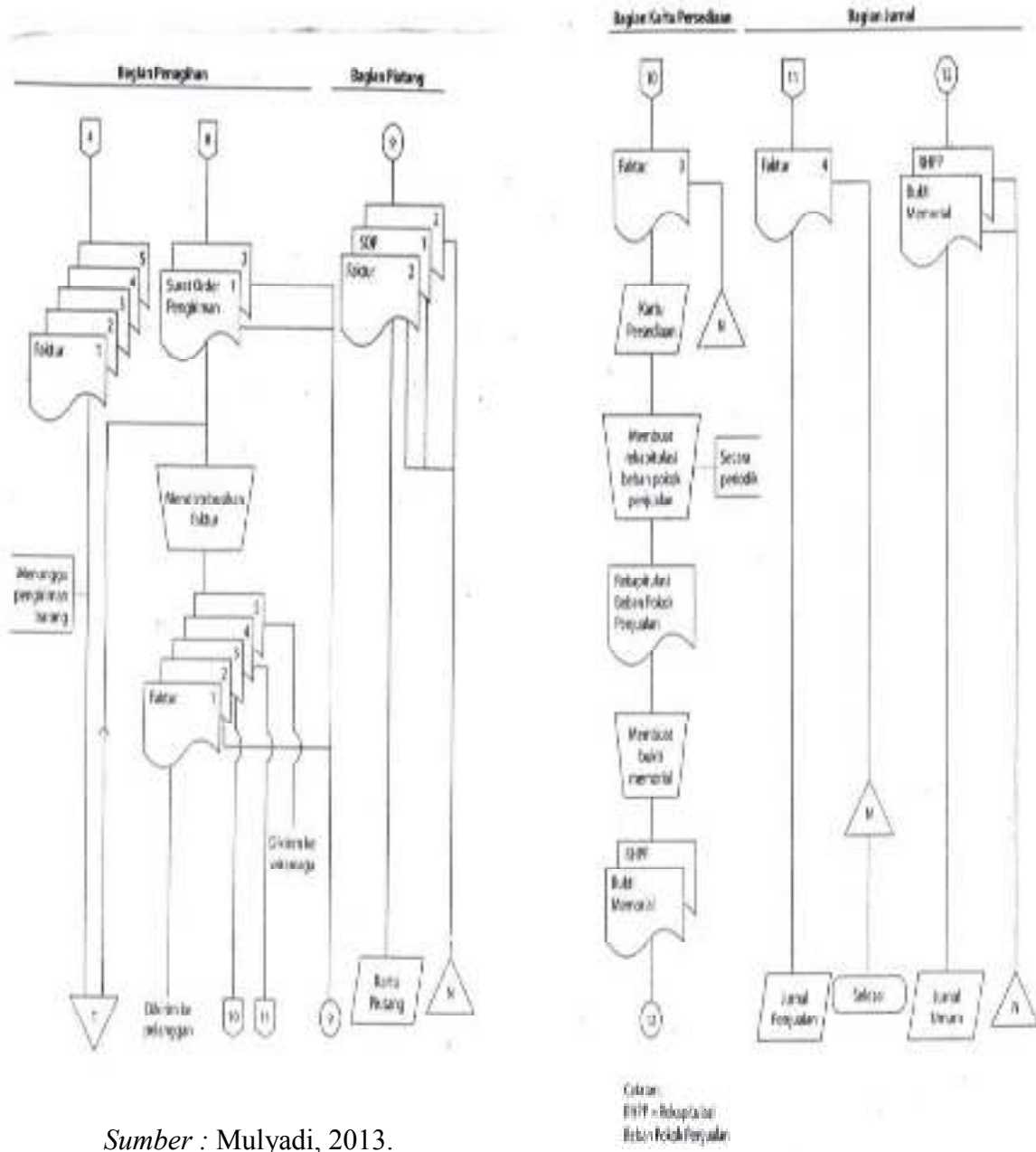
penagihan dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut.¹¹

Pemisahan fungsi penjualan dan fungsi kredit dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan kredit. Dalam transaksi penjualan, fungsi penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak-banyaknya, yang seringkali mengabaikan dapat ditagih atau tidaknya piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

Fungsi kredit tidak boleh dirangkap oleh fungsi penjualan. Jika kedua fungsi tersebut dirangkap, maka beban tugas bagian penjualan akan terlalu besar, sehingga fungsi kredit menjadi kurang efektif. Kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan menjadi cukup besar dan terdapat kesempatan yang cukup besar bagi fungsi penjualan untuk melakukan penyelewangan atas transaksi penjualan kredit. Oleh karena itu, pengendalian internal atas penjualan kredit menjadi lebih efektif, maka bagian kredit harus terpisah dari bagian penjualan. Dalam hal ini, setiap transaksi penjualan kredit yang akan dilakukan oleh bagian penjualan harus mendapat persetujuan dari bagian kredit.

¹¹ **Ibid**, hal. 210

Gambar 1. Flowcart Prosedur Penjualan kredit



Sumber : Mulyadi, 2013.

2.4 Konsep Piutang

2.4.1 Pengertian Piutang

Nuh dan Wiyoto mendefinisikan piutang sebagai berikut: **“piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh pelanggan dalam bentuk kas dari pihak lain yang juga merupakan akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit.”**¹²

Jusup mengatakan: **“Piutang merupakan tagihan si penjual kepada si pembeli sebesar nilai transaksi penjualan.”**¹³ Dari penjelasan beberapa ahli di atas mengenai pengertian piutang, maka penulis berkesimpulan bahwa pengertian piutang merupakan tagihan perusahaan yang diakibatkan oleh penjualan yang dilakukan secara kredit.

2.4.2 Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Dalam sebagian besar jumlah transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran (*The Exchange Price*) adalah jumlah yang terutang dari debitur (seorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya dibuktikan dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur (*Invoice*).

¹² Nuh dan Wiyoto (2011) *Accounting Principles*, hal.284

¹³ Jusup (2011) *Dasar-dasar Akuntansi jilid 2. Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN hal.71

Transaksi yang mempengaruhi piutang merupakan bagian dari siklus pendapatan. Siklus pendapatan tersebut adalah transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan. Transaksi retur penjualan, transaksi penerimaan kas, dari debitur, dan transaksi penghapusan piutang. Transaksi tersebut dicatatkan kedalam jurnal sebagai berikut:

- a) Transaksi Penjualan Kredit barang dan jasa kepada pelanggan:

Piutang Usaha	Xxx	
Penjualan		Xxx

- b) Transaksi Retur Penjualan. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Retur penjualan Pengurangan Harga	xxx	
Piutang Usaha		Xxx

- c) Transaksi Penerimaan kas dari debitur:

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

- d) Transaksi Penghapusan Piutang

Cadangan Kerugian Piutang	xxx	
Piutang Usaha		xxx

2.4.3 Penilaian Piutang

Secara teoritis, segala piutang di lihat dan dinilai dari jumlah yang diwakili nilai terkini dari perhitungan penerimaan kas di masa akan mendatang. Sebab piutang usaha jangka pendek, akan ditagih dalam kurung

waktu 30 sampai 90 hari dan bunganya akan diperhitungkan lebih sedikit dari jumlah piutangnya. Sebagai pengganti dari nilai piutang usaha pada nilai terkini yang didiskontokan, piutang akan dilaporkan sebagai *net realize value* (nilai realisasi bersih), yaitu penilaian kas yang diinginkan. Hal ini berarti nilai piutang usaha mesti dicatat sebagai jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan potongan harga. Tujuan ini untuk melaporkan piutang dengan jumlah klaim dari konsumen yang akan diperkirakan didapat secara tunai.

2.5 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latif dan Solang 2016	Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo	Kualitatif	<p>a. Dari segi prosedur pengendalian intern piutang usaha sudah sesuai dengan unsur pengendalian intern piutang usaha.</p> <p>b. Dari segi pengendalian intern piutang bahwa struktur organisasi, wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang</p>

				cakap sudah sesuai. ¹⁴
2	Desantirahayu 2017	Analisa Pengendalian Intern Model COSO terhadap Piutang Usaha pada PT. Suramando	Kualitatif	Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Suramando berjalan cukup efektif dan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO. ¹⁵
3	Dolonseda dan Tinangon 2015	Evaluasi Pengendalian intern atas Piutang Usaha	Kualitatif	secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Suramando berjalan cukup efektif akan tetapi pada aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha PT. Suramando kurang efektif. ¹⁶
4	Tahumang, Sulasry <i>et.al.</i> 2017	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado	Kualitatif	Sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado telah diterapkan dengan baik, berdasarkan lingkungan

¹⁴ Latif dan Solang. **Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo**, *Jurnal studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.1.No.2.2016.

¹⁵ Desantirahayu, **Analisa Pengendalian Intern Model COSO terhadap Piutang Usaha pada PT. Suramando.**: *Akademika*, Vol.15,No.1,2017.

¹⁶ Dolonseda dan Tinangon., **Evaluasi Pengendalian intern atas Piutang Usaha Pada PT. Suramando.**: *Jurnal EMBA*. Vol.3.No.2,2015.

				pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan ¹⁷
5	Singal dan Tirayoh. 2015	Analisis Pengendalian Intern Piutang pada <i>Developer Grand Kwanua International City</i>	Kualitatif	Pengendalian Intern Piutang pada <i>Developer Grand Kwanua International City</i> berjalan dengan baik. Perusahaan memiliki SOP yang sangat jelas dan terarah. Selain itu perusahaan juga ditunjang dengan karyawan yang kompeten sehingga tidak pernah terdapat kesalahan yang signifikan dalam pencatatan piutang. Selain itu penagihan juga berjalan lancar terbukti dari <i>bad debt</i> perusahaan. ¹⁸

¹⁷ Tahumang, *et.al* Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado.: *Jurnal Riset Akuntansi Going Corsem*, 2017

¹⁸ Singal dan Tirayoh. Analisis Pengendalian Intern Piutang pada *Developer Grand Kwanua International City*, *Jurnal EMBA*. Vol.,No.1, 2015, Hal. 286-296

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang diteliti, dibahas dan menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian serta menjelaskan dimana dan kapan objek penelitian dilakukan. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis pengendalian intern terhadap piutang dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

2. Sumber Data

Data sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, pengendalian intern terhadap piutang, memo internal, struktur organisasi, prosedur penerimaan piutang dan dokumen lainnya.

3.3 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dan Metode Analisis komperatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, lalu kemudian

diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Menurut Natasya Manengkey:

Penelitian Deskriptif adalah metode analisa dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya di interpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.¹⁹

Metode Analisis Komperatif adalah suatu metode yang membandingkan teori yang berlaku dengan preaktek yang diterapkan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Tujuan dari metode komperatif ini yaitu menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang prosedur kerja, tentang ide-ide serta pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan oleh perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan yaitu dengan *Survey* lapangan sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengadakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan langsung pada perusahaan sehingga memperoleh data dan informasi yang akurat. Teknik yang digunakan yaitu:

- 1) Wawancara, yaitu melakukan pencakupan serta tanya jawab secara langsung dengan pihak PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

¹⁹ Natasya Manengkey, Jurnal, **Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes**, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014. Hal 16

2) Dokumentasi, yaitu mencatat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti hasil wawancara, struktur organisasi, *flow chart* pengendalian intern piutang pada perusahaan sertamengumpulkan dokumen atau data lain yang telah tersedia pada objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca buku, jurnal serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti skripsi mengenai pengendalian intern terhadap piutang serta jurnal prosedur pengendalian intern terhadap piutang.

3.5 Metode Analisis Umur Piutang

Cara yang lebih akurat untuk menaksir jumlah piutang yang tidak dapat ditagih adalah metode analisis umur piutang, bila ada saldo cadangan kekurangan piutang maka akan mempengaruhi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dicatatkan pada periode berjalan.

Menurut Jadongan Sijabat: **profitabilitas piutang yang tidak dapat ditagih ditaksir dan ditetapkan berdasarkan jumlah hari yang beredar dari piutang tersebut:**

<u>Hari Beredar</u>	<u>Profitabilitas Tidak</u>
	<u>Tertagih</u>
< 21 hari	2%
21 – 60 hari	5%
> 60 hari	10% ²⁰

²⁰ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018 hal.95

